

## **PENGARUH PEMBERIAN TELUR AYAM BROILER TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS** *(Effect of giving broiler chicken eggs to the healing of perineal wounds in postpartum mother)*

**Ratna Dewi\***

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh RI Aceh Lampeneurut, Aceh Besar, Indonesia  
Email: [ratnadewisa@gmail.com](mailto:ratnadewisa@gmail.com)

Received: 3/5/2019

Accepted: 24/10/2019

Published online: 27/11/2019

### **ABSTRAK**

Luka perineum merupakan faktor predisposisi terjadinya infeksi masa nifas. Bentuk infeksi ini bervariasi dan bersifat lokal sampai terjadi sepsis dan kematian masa nifas. Salah satu faktor resiko terjadinya infeksi perineum adalah penyembuhan luka perineum yang lama. Penelitian bertujuan untuk mengukur pengaruh pemberian telur ayam broiler terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Penelitian menggunakan metode quasi experimental design dengan pendekatan control group. Dilakukan pada ibu nifas di Kecamatan Ingin Jaya mulai Juli – Nopember 2018. Sampel terdiri 15 ibu kelompok intervensi (mendapat pemberian telur broiler) dan 15 ibu kelompok kontrol. Pengumpulan data secara wawancara, recall 24 jam. Analisis menggunakan uji Man Whitney. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang diberikan telur broiler lebih cepat proses penyembuhan pada luka perineum ( $p < 0,05$ ) dengan rata-rata penyembuhan yaitu 5-6 hari. Ibu yang tidak diberikan telur mempunyai rata-rata penyembuhan luka yaitu 10-12 hari pada ibu nifas. Kesimpulan, pemberian telur ayam broiler berpengaruh signifikan terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu-ibu nifas di Kecamatan Ingin Jaya. Disarankan, supaya ibu nifas dengan luka perineum untuk dapat mengkonsumsi telur rebus 2 butir per hari dalam upaya percepatan penyembuhan luka serta menghindari infeksi masa nifas.

**Kata kunci:** Ibu nifas, luka perineum, telur ayam broiler

### **ABSTRACT**

Perineal injury is a predisposing factor for postpartum infections. This form of infection varies and is local until sepsis and postpartum death occur. One of the risk factors for perineal infection is healing of old perineal wounds. The study aims to measure the effect of broiler chicken eggs on healing of perineal wounds in puerperal mothers. The study was used a quasi experimental design method

with a control group approach. Conducted for postpartum mothers in the district of Ingin Jaya from July to November 2018. The sample consisted of 15 intervention group mothers (receiving broiler eggs) and 15 control group mothers. Data collection by interview, 24 hour recall. Analysis using the Man Whitney test. The results showed that mothers who were given broiler eggs had a faster healing process in perineal wounds ( $p < 0,05$ ) with an average healing of 5-6 days. Mothers who were not given eggs had an average wound healing of 10-12 days in postpartum mothers. Conclusion, giving broiler chicken eggs significantly influence the healing of perineal wounds in puerperal mothers in district of Ingin Jaya. It is recommended, that the puerperal woman with perineal wounds to be able to consume 2 boiled eggs/day in an effort to accelerate wound healing and to avoid postpartum infections.

**Keywords:** Postpartum, perineal wounds, broiler chicken eggs

### **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas atau pengelolannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 2007 sampai 2013, yaitu dari 390 menjadi 228.<sup>1</sup> Namun demikian, hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan peningkatan kembali terhadap angka AKI yang sangat signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup

\* Penulis untuk korespondensi: [ratnadewisa@gmail.com](mailto:ratnadewisa@gmail.com)

berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2017.<sup>2,3</sup> Dilihat dari proporsi kematian ibu menurut keadaan saat ini masih didominasi oleh kematian ibu nifas yaitu sebanyak 77 ibu atau sebesar 52 %, diikuti kematian ibu bersalin sebanyak 30 ibu atau sebesar 20 % dan kematian ibu dalam keadaan hamil sebanyak 41 ibu atau sebesar 28 %.<sup>4</sup>

Infeksi merupakan penyebab kematian ibu. Pada negara-negara berkembang paling sedikit satu dari sepuluh kematian ibu disebabkan oleh Infeksi. Luka pasca nifas masih menjadi kasus umum penyebab infeksi mencapai sebesar 80-90%. Kasus Infeksi setelah persalinan penyebabnya adalah luka persalinan, mastitis, tromboflebitis dan radang panggul.<sup>5</sup>

Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Luka perineum merupakan faktor predisposisi terjadinya infeksi masa nifas. Bentuk infeksi ini bervariasi dan bersifat lokal sampai terjadi sepsis dan kematian masa nifas. Salah satu faktor resiko terjadinya infeksi perineum adalah penyembuhan luka perineum yang lama. Percepatan penyembuhan luka jahitan perineum dalam masa nifas sangat diharapkan untuk menghindari ibu nifas dari bahaya infeksi atau keluhan fisiologis.<sup>6</sup> Penelitian Komala menyebutkan bahwa protein akan sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena penggantian jaringan yang rusak akan sangat membutuhkan protein untuk proses regenerasi sel baru. Protein bertanggung jawab sebagai zat untuk blok pembangunan otot, jaringan tubuh, tetapi tidak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk tahap penyembuhan luka dibutuhkan asupan protein setiap hari.<sup>7</sup> Makanan tinggi protein ini bisa didapat dari telur, baik telur ayam kampung, telur ayam ras maupun telur ayam broiler. Perlakuan yang paling baik pada telur yaitu dengan cara direbus sampai matang.<sup>8</sup>

Salah satu kebijakan pemerintah melalui program Gerakan Sayang Ibu (GSI) yaitu kebijakan program nasional yang berisikan paling sedikit empat kali melakukan kunjungan masa nifas. Program ini bertujuan untuk mendeteksi adanya komplikasi atau masalah yang terjadi pada masa nifas. Pada kunjungan hari keenam salah satu asuhan yang diberikan

adalah menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal.<sup>9</sup>

Salah satu solusi bagi ibu *post partum* adalah gagasan yang diperoleh dari dunia yaitu makanan hewani yaitu telur rebus, telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur rebus utuh mengandung lebih dari 90% kalsium zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan asam amino esensial. Pada kajian ini telur rebus dan dibuktikan untuk penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu pasca persalinan atau ibu *post partum* karena percepatan penyembuhan luka perineum dalam masa nifas sangat diharapkan untuk menghindari ibu nifas dari bahaya infeksi menurut pendapat.<sup>10</sup>

Sejumlah hasil penelitian telah membuktikan manfaat telur rebus dibutuhkan untuk kesembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas, mayoritas responden sembuh normal dengan waktu yang dibutuhkan antara 6-7 hari, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk kesembuhan jahitan luka perineum terlihat nyata, waktu kesembuhan yang dibutuhkan ibu nifas yang tidak mengkonsumsi telur rebus rata-rata 7,4 hari. Terdapat pengaruh waktu kesembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas antara yang mengkonsumsi telur rebus dan yang tidak mengkonsumsi telur rebus.<sup>8,11,12</sup>

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis *Quasi Experimental*. Sedangkan rancangan menggunakan pendekatan *pretest posttest*. Penelitian yang terdiri dari dua kelompok yang masing-masing subjek bersifat tidak acak. Penelitian dilakukan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas melalui intervensi pemberian telur ayam broiler di Kecamatan Ingin Jaya pada Bidan Praktek Mandiri (BPM) Mariana.

Sampel merupakan ibu nifas pada daerah terpilih. Jumlah sampel sebanyak 30 ibu nifas, yang dibagi kedalam dua kelompok. Kelompok intervensi yaitu ibu-ibu nifas dengan ruptur perineum yang diberikan telur rebus ayam broiler

3-5 biji telur. Sedangkan kelompok kontrol yaitu ibu-ibu nifas yang tidak mendapat perlakuan apapun.

Pengumpulan data primer meliputi identitas sampel yang terdiri dari nama, usia, tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, jumlah balita, recall 24 jam, ruptur perineum, dan kesembuhan luka jahitan perineum. Dilakukan secara wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, sedangkan pemeriksaan jumlah protein menggunakan form recall 24 jam.

Jalannya penelitian, yaitu melalui pertemuan pertama dilakukan mulai dari 2 jam masa nifas, tujuannya untuk meminta kesediaan ibu untuk menjadi responden penelitian dengan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan termasuk mengisi food recall, lalu dihitung jumlah protein ibu jika memenuhi baru dilanjutkan dengan mengisi lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) yang telah disediakan. Ibu yang telah bersedia menjadi responden akan dimasukkan ke dalam salah satu kelompok ibu yang diberikan telur rebus selama 7 hari atau ke dalam kelompok kontrol. Ibu yang masuk ke dalam kelompok yang diberikan telur rebus akan diberikan telur rebus sebanyak 2 butir setiap harinya selama 7 hari masa nifas dan dilakukan pemeriksaan luka perineum pada setiap harinya. Sedangkan ibu yang masuk ke dalam kelompok kontrol juga akan dilakukan pemeriksaan luka perineum pada setiap harinya. Data yang diperoleh akan dilakukan proses seleksi data, pemberian kode dan pengelompokan data lalu di transfer ke dalam master tabel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik Man Whitney pada CI:95%. Data hasil analisis dalam penelitian ini hanya disajikan dalam bentuk tekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang efektivitas konsumsi telur ayam broiler rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Kecamatan Ingin Jaya pada Bidan Praktek Mandiri (BPM) Mariana, telah

dilaksanakan dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 responden kelompok perlakuan (pemberian telur rebus) dan 15 responden dalam kelompok kontrol (tanpa diberikan telur rebus).

Hasil analisis statistik pada tingkat kemaknaan 95%, dengan menggunakan uji *Mann-hitney* diperoleh hasil nilai  $p= 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ( $p < 0,05$ ) secara signifikan lama penyembuhan luka perineum dengan konsumsi telur rebus dan tanpa konsumsi telur rebus pada ibu nifas di Kecamatan Ingin Jaya. Berdasarkan 15 ibu nifas yang terukur dalam kelompok perlakuan (diberikan telur rebus) 6 diantaranya sembuh dalam waktu 6 hari, dan 3 orang lainnya sembuh dalam waktu 5 hari. Sedangkan 15 ibu nifas dalam kelompok kontrol sembuh 7 orang yang sembuh dalam waktu 12 hari hanya 2 orang yang sembuh dalam 10 hari. Sehingga dapat dipastikan secara statistik bahwa, terdapat pengaruh signifikan pemberian telur ayam broiler terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Mariana wilayah Kecamatan Ingin Jaya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian antara teori-teori dengan fakta dilapangan yaitu pemenuhan protein pada ibu nifas semakin meningkat untuk membantu penyembuhan luka pada jalan lahir yang mengalami jahitan. Protein dari telur ini dibutuhkan sebagai zat pembangun yang membentuk jaringan otot tubuh dan mempercepat pulihnya kembali luka jahitan pada perineum ataupun pada jalan lahir.<sup>13</sup> Kandungan dalam telur rebus yaitu mengandung zat kolin yang mempunyai efek memperbaiki sel tubuh yang rusak sehingga jaringan baru dan sehat akan lebih mudah terbentuk menggantikan jaringan yang sudah haus.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Supiati yang menyimpulkan bahwa, mayoritas responden yang mengkonsumsi putih telur dengan di rebus sembuh normal dengan waktu rata-rata 6 hari mencapai sebesar 55,6%. Sedangkan ibu nifas yang mengalami percepatan kesembuhan luka

jahitan perineum membutuhkan waktu kurang dari atau dalam waktu 5 hari hanya 44,4%, dan tidak ditemukan ibu nifas yang membutuhkan waktu lebih dari 8 hari untuk kesembuhan luka jahitan perineum yang mengkonsumsi putih telur<sup>11</sup>

Protein atau zat putih telur merupakan bahan utama dalam pembentukan sel jaringan yang rusak dan disebut sebagai unsur atau zat pembangun, mengandung protein bermutu tinggi karena terdapat susunan asam amino esensial lengkap sehingga telur dijadikan patokan dalam menentukan mutu protein berbagai bahan pangan.<sup>14</sup>

Pemberian putih telur yaitu dengan cara diberikan melalui proses perebusan. Putih telur yang digunakan peneliti ada telur ayam kampung karena kandungan protein pada telur ayam kampung ini lebih tinggi.<sup>15</sup> Putih telur ini aman dikonsumsi oleh ibu nifas yang memiliki luka jahitan perineum karena efek dari protein ini sangat membantu dalam pembentukan kembali sel jaringan yang rusak. Dalam telur rebus mengandung zat kolin yang mempunyai efek memperbaiki sel tubuh yang rusak sehingga jaringan baru dan sehat akan lebih mudah terbentuk menggantikan jaringan yang sudah aus. Karena itu protein disebut sebagai unsur atau zat pembangun.<sup>7</sup>

Percepatan penyembuhan luka perineum dan peningkatan terhadap kadar hemoglobin menggunakan intervensi putih telur masih banyak belum dipahami oleh masyarakat secara luas. Hampir di seluruh wilayah Indonesia baik rural maupun urban, dapat ditemukan ibu nifas yang berpantang makanan. Tradisi berpantang makanan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas karena kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan selama masa penyembuhan luka perineum tidak tercukupi. Perawat atau bidan sebagai tenaga kesehatan pendidik, dituntut untuk mampu memberikan health education yang tepat kepada masyarakat, terutama untuk bisa menghindari tradisi berpantang makanan selama masa nifas. Selain untuk mencukupi kebutuhan nutrisi selama masa nifas, juga dapat bermanfaat terhadap saat atau waktu penyembuhan luka perineum.<sup>8</sup>

## KESIMPULAN

Intervensi melalui pemberian telur ayam broiler kepada ibu nifas yaitu sebanyak 3-5 butir per hari menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Mariana wilayah Kecamatan Ingin Jaya. Rata-rata kesembuhan ibu nifas terhadap luka perineum yaitu 5-6 hari.

Saran, perlu upaya promosi kesehatan terhadap anjuran pemberian telur kepada ibu nifas dengan luka perineum untuk dapat mengkonsumsi telur rebus 3-5 butir per hari untuk percepatan penyembuhan luka perineum dan untuk menghindari terjadinya infeksi masa nifas yang disebabkan oleh lamanya proses penyembuhan luka perineum. Selain itu, pemberian intervensi dapat dijadikan tambahan KIE yang benar-benar diperhatikan agar ibu nifas mengkonsumsi putih telur karena kandungan protein yang bermutu, murah, dan mudah dalam pengolahannya. Keterlambatan penyembuhan luka yang nantinya dapat beresiko terjadinya infeksi pada masa nifas

## DAFTAR PUSTAKA

1. Balitbangkes. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Pertama. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.; 2013. doi:arXiv:1011.1669v3.
2. BPS. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: *Badan Pusat Statistik*. 2013;44:122.
3. Badan Pusat Statistik. *Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2017*. Jakarta, Indonesia; 2017.
4. Dinkes Aceh. *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2017*. Banda Aceh; 2018.
5. Rajab B. Kematian ibu: suatu tinjauan sosial-budaya. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. 2009;11(2):237-254.
6. Achadi A. Langkah Kedepan Mempercepat Penurunan Kematian Ibu di Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2010;4(4):147-153.
7. Komala Y, Sulistyoningtyas S. Pengaruh Konsumsi Tinggi Protein Nabati Terhadap

- Kualitas Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman. 2017. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2564>.
8. Azizah FM, Afiyah M. Pengaruh Pemberian Putih Telur Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum di RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Keperawatan*. 2018;11(2):14-21.
  9. Rachmanida KH. Upaya Gerakan Sayang Ibu Dalam Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2013-2015. 2017. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/4863>.
  10. Rifani U. Penerapan Konsumsi Telur Ayam Rebus untuk Percepatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPM Heni Winarti Desa Jatijajar, Kebumen. 2017.
  11. Supiati S, Yulaikah S. Pengaruh Konsumsi Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Dan Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2015;4(2):82-196. <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/137>.
  12. Aisya MW, Dali RA. Efektifitas Konsumsi Putih Telur Rebus Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Puskesmas Pulubala Kabupaten Gorontalo. *JAKIYAH*. 2018;3(1):1-10.
  13. Walyani ES, Purwoastuti E. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru; 2015.
  14. Indrawan IG, Sukada IM, Suada IK. Kualitas Telur Dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Telur di Tingkat Rumah Tangga. *Indonesia Medicus Veterinus*. 2012;1(5):607-620.
  15. Al-Rahmad AH, Astika RY. Penggunaan Garam Beryodium Dan Asupan Protein Terhadap Pencapaian Prestasi Murid SDN 5 Kota Banda Aceh. *Aceh Nutrition Journal*. 2016;1(1):52-58. doi:<http://dx.doi.org/10.30867/action.v1i1.42>.